

## **PERAN TOKOH AGAMA DALAM KETAHANAN SOSIAL: TINJAUAN LITERATUR DAN ANALISIS KONSEP**

Dewi Urifah<sup>1</sup>, Niswaton Hasanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup>PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>1</sup>lffays@gmail.com, <sup>2</sup>hasanahniswaton48@gmail.com,

### **ABSTRACT**

*This research aims to identify and develop a conceptual model regarding the contributions of religious leaders to social resilience by integrating findings from both theoretical and empirical literature. The results of this study are expected to enrich the academic literature and provide practical guidance for policymakers and practitioners in designing strategies to enhance social resilience involving religious leaders. The research methodology employs a literature review and concept analysis approach, beginning with a review of relevant theoretical and empirical sources, followed by evaluation and categorization of the literature to identify key themes and relationships between concepts. The conceptual analysis aims to construct a comprehensive model illustrating the role of religious leaders in conflict mediation, social change advocacy, emotional support, and social aid organization. The study finds that religious leaders play a central role in strengthening social networks and community solidarity, which supports social resilience. The findings indicate that religious leaders are effective as conflict mediators, social change advocates, emotional support providers, and social aid organizers. However, there is a gap in the literature concerning the application of theory in practical contexts. This research makes a significant contribution by developing a more inclusive and applicable conceptual model, offering a framework for further research and practice. The findings have the potential to influence public policy by highlighting the importance of involving religious leaders in social resilience strategies and providing guidance for the implementation of the model in various contexts.*

*Keywords: religious leaders, social resilienc, conceptual analysis*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun model konseptual mengenai kontribusi tokoh agama terhadap ketahanan sosial dengan mengintegrasikan temuan dari literatur teori dan empiris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan serta praktisi dalam merancang strategi penguatan ketahanan sosial yang melibatkan tokoh agama. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis konsep, dimulai dengan tinjauan literatur dari sumber teoritis dan empiris yang relevan, dilanjutkan dengan evaluasi dan kategorisasi literatur untuk mengidentifikasi tema utama dan

hubungan antar konsep. Analisis konseptual bertujuan untuk membangun model yang komprehensif yang menggambarkan peran tokoh agama dalam mediasi konflik, peloporan perubahan sosial, dukungan emosional, dan pengorganisasian bantuan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa tokoh agama memiliki peran sentral dalam memperkuat jejaring sosial dan solidaritas komunitas, yang mendukung ketahanan sosial. Temuan menunjukkan bahwa tokoh agama efektif sebagai mediator konflik, pelopor perubahan sosial, penyedia dukungan emosional, dan pengorganisir bantuan sosial. Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai aplikasi teori dalam konteks praktis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengembangkan model konseptual yang lebih inklusif dan aplikatif, serta menawarkan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk penelitian dan praktik lebih lanjut. Temuan ini berpotensi mempengaruhi kebijakan publik dengan menekankan pentingnya melibatkan tokoh agama dalam strategi penguatan ketahanan sosial dan memberikan panduan bagi implementasi model di berbagai konteks.

**Kata Kunci:** tokoh agama, ketahanan sosial, analisis konsep

### **A. Pendahuluan**

Ketahanan sosial adalah aspek penting lain dari stabilitas dan kesejahteraan komunitas yang merupakan daya tahan komunitas dalam menghadapi berbagai tantangan seperti bencana alam, konflik sosial, dan krisis ekonomi (Isa Sabriana & Jerry Indrawan, 2022; Jewett, Mah, Howell, & Larsen, 2021; Qin, Lin, Fang, Wang, & Li, 2017; Shahpari Sani et al., 2022; Ullah & Khan, 2017). Ada satu faktor penting yang dianggap memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan ketahanan sosial, yakni peran para tokoh agama (Kwok, Doyle, Becker, Johnston, & Paton, 2016; Oktari, Shiwaku, Munadi, Syamsidik, & Shaw,

2018; Rapaport et al., 2018; Rivera & Nickels, 2014; Saja, Teo, Goonetilleke, & Ziyath, 2018; Soesatyo, 2024). Selama ini, peran tokoh agama ini sangat penting untuk membentuk dan memelihara struktur sosial yang mendukung ketahanan komunitas. Meskipun menghargainya sering kali berdasarkan intuisi, pemahaman yang sistematis dan mendalam tentang kontribusi mereka ke dalam ketahanan sosial masih kurang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tokoh agama dapat berfungsi sebagai mediator dalam konflik sosial, pemberi dukungan emosional, dan pelopor program-program bantuan sosial

(Deikus, 2019). Mereka sering terlibat dalam mobilisasi sumber daya, baik material maupun moral, yang membantu komunitas menghadapi krisis. Dalam konteks ini, tokoh agama tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang proaktif (Deikus, 2019; Etengoff, 2017; Martí, 2017). Namun, sebagian besar kajian yang ada cenderung berfokus pada aspek praktis dari peran tokoh agama tanpa mengeksplorasi dasar teoritis yang mendasarinya. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk melakukan tinjauan literatur yang komprehensif dan analisis konseptual untuk memahami bagaimana tokoh agama mempengaruhi ketahanan sosial dari perspektif teori sosial dan keagamaan. Tinjauan ini penting untuk mengidentifikasi model-model teoritis yang menjelaskan peran tokoh agama serta untuk menilai konsistensi dan aplikasi konsep-konsep tersebut dalam konteks empiris.

Salah satu teori yang sering digunakan untuk menjelaskan peran tokoh agama dalam ketahanan sosial adalah teori sosial integrasi, yang menyatakan bahwa tokoh agama berperan dalam memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di dalam

komunitas (Mubarok, 2023; Strang & Quinn, 2021). Melalui aktivitas keagamaan dan sosial, tokoh agama dapat membangun ikatan sosial yang solid, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan komunitas terhadap berbagai jenis krisis. Di sisi lain, teori perubahan sosial menjelaskan bahwa tokoh agama sering kali berperan sebagai agen perubahan yang membantu komunitas beradaptasi dengan perubahan sosial dan lingkungan (Boty, 2015; Goa, 2017; Smith, 2010). Dalam konteks krisis sosial, tokoh agama dapat memfasilitasi perubahan positif dengan mengorganisir bantuan, mendukung kebijakan sosial, dan mempromosikan nilai-nilai solidaritas. Ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam ketahanan sosial bisa sangat kompleks dan multilateral.

Namun, analisis yang lebih mendalam tentang kontribusi tokoh agama dalam ketahanan sosial sering kali kurang, terutama dalam konteks empiris. Banyak penelitian masih mengandalkan data yang terbatas dan tidak mengkaji secara mendalam bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam praktik nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah tersebut

dengan melakukan kajian literatur yang menyeluruh dan analisis konsep untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang peran tokoh agama.

Referensi-referensi literatur yang relevan untuk penelitian ini mencakup berbagai sumber akademik yang membahas teori sosial, peran keagamaan, dan ketahanan sosial. Misalnya, buku-buku seperti "Social Capital and the Global Economy" oleh (Fukuyama, 1995) dan artikel-artikel jurnal seperti "The Role of Religion in Social Capital Development" oleh (Candland) menawarkan kerangka teoritis yang berharga untuk analisis ini. Selain itu, studi empiris yang mencakup kasus-kasus spesifik tentang peran tokoh agama dalam ketahanan sosial akan digunakan untuk mengkonfirmasi dan memperluas teori yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun berbagai model konseptual yang menggambarkan bagaimana tokoh agama berkontribusi pada ketahanan sosial. Dengan mengintegrasikan temuan dari literatur teori dan empiris, diharapkan dapat dikembangkan kerangka kerja yang komprehensif dan aplikatif untuk memahami

kontribusi tokoh agama dalam konteks ketahanan sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi literatur akademik, serta memberikan panduan praktis bagi pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi penguatan ketahanan sosial yang melibatkan tokoh agama. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk tidak hanya menambah wawasan akademik, tetapi juga untuk memberikan dampak positif pada praktik sosial di lapangan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang dikombinasikan dengan analisis konsep untuk memahami peran tokoh agama dalam penguatan ketahanan sosial. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meninjau dan menganalisis literatur yang ada mengenai kontribusi tokoh agama terhadap ketahanan sosial dan untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam berdasarkan temuan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan teori-teori yang ada dengan data empiris

yang relevan guna menghasilkan kerangka kerja konseptual yang komprehensif.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan tinjauan literatur. Proses ini dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan sumber literatur yang relevan. Sumber teoritis akan mencakup buku, artikel jurnal, tesis, dan laporan penelitian yang membahas teori dan konsep terkait peran tokoh agama dalam ketahanan sosial. Sumber empiris, di sisi lain, akan mencakup studi kasus, laporan lapangan, dan publikasi yang mendokumentasikan praktek nyata tokoh agama dalam konteks ketahanan sosial. Dengan mengumpulkan berbagai sumber ini, penelitian akan mendapatkan gambaran yang holistik tentang topik yang diteliti.

Setelah sumber literatur diidentifikasi dan dikumpulkan, langkah berikutnya adalah pencarian dan seleksi literatur. Pencarian ini akan dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, yang menyediakan akses ke artikel jurnal dan publikasi akademik lainnya. Selain itu, perpustakaan universitas dan arsip institusi keagamaan juga

akan digunakan untuk mengakses buku dan dokumen relevan. Proses seleksi akan melibatkan penilaian relevansi dan kredibilitas sumber, memastikan bahwa literatur yang dipilih memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman topik.

Evaluasi dan kategorisasi literatur merupakan langkah penting berikutnya. Evaluasi kualitas literatur akan dilakukan dengan menilai relevansi, kredibilitas, metodologi, dan validitas setiap sumber. Literatur yang telah dievaluasi akan dikelompokkan berdasarkan tema, teori, dan konsep utama. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi hubungan antara berbagai sumber dan teori, serta memberikan struktur yang jelas untuk analisis lebih lanjut.

Setelah tinjauan literatur, fokus akan beralih ke analisis konsep. Langkah pertama dalam analisis konsep adalah pengembangan konsep. Ini melibatkan pengembangan definisi dan pemahaman mengenai konsep-konsep utama yang terkait dengan peran tokoh agama dalam ketahanan sosial. Istilah-istilah seperti "ketahanan sosial," "peran tokoh agama," dan "strategi penguatan komunitas" akan didefinisikan secara

jelas. Selanjutnya, konstruk teoritis akan diidentifikasi dan dirumuskan untuk menggambarkan bagaimana tokoh agama berkontribusi pada ketahanan sosial.

Analisis konseptual akan melibatkan sintesis temuan dari kajian literatur untuk membangun gambaran komprehensif tentang peran tokoh agama dalam ketahanan sosial. Langkah ini akan melibatkan kritik dan diskusi terhadap kekuatan dan kelemahan teori yang ada, serta perbandingan berbagai pendekatan yang digunakan dalam literatur. Selain itu, akan diidentifikasi kesenjangan dalam literatur dan area yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Model atau kerangka kerja konseptual akan dikembangkan untuk menggambarkan interaksi antara tokoh agama dan ketahanan sosial berdasarkan analisis literatur.

Metode penelitian ini akan menyusun dan merangkum teori-teori serta temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Analisis data akan melibatkan identifikasi tema utama, pola, dan hubungan antar konsep. Teknik analisis konseptual akan digunakan untuk mengembangkan model atau kerangka kerja yang jelas menggambarkan peran tokoh agama

dalam ketahanan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori dan konsep dari literatur yang ada guna menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai kontribusi tokoh agama dalam penguatan ketahanan sosial.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana tokoh agama mempengaruhi ketahanan sosial dan mengembangkan kerangka kerja yang aplikatif untuk penguatan ketahanan sosial di berbagai konteks. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur yang ada dan memberikan wawasan yang berguna bagi praktisi, pembuat kebijakan, dan peneliti di bidang sosial dan keagamaan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam ketahanan sosial telah dikaji dari berbagai perspektif, baik teoritis maupun empiris. Tinjauan ini mengidentifikasi empat peran utama tokoh agama dalam ketahanan sosial: sebagai mediator konflik, pelopor perubahan sosial, penyedia dukungan emosional, dan pengorganisir bantuan

sosial. Kajian literatur memperjelas bahwa tokoh agama memainkan peran sentral dalam membentuk jejaring sosial dan solidaritas komunitas, yang mendukung ketahanan sosial.

Dalam hal mediasi konflik, studi oleh (Berger, 2018; Candland, 2001; Firmansyah et al., 2024; S. Ayse Kadayifci-Orellana, 2017) menyoroti bahwa tokoh agama seringkali bertindak sebagai mediator dalam konflik sosial, baik di tingkat lokal maupun nasional. Misalnya, dalam studi kasus konflik etnis di Nigeria, tokoh agama berperan penting dalam dialog antar kelompok yang bertikai, memfasilitasi rekonsiliasi dan perdamaian. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Bekoe & Burchard, 2021), yang menunjukkan bahwa tokoh agama di berbagai negara sering berperan dalam menyelesaikan konflik dengan pendekatan non-kekerasan, menegaskan kapasitas mereka untuk meredakan ketegangan sosial.

Selain itu, tokoh agama juga berfungsi sebagai pelopor perubahan sosial. Penelitian oleh (Adedini et al., 2018; Alfazri & Anshori, 2024; Anzalman et al., 2024; Bekoe & Burchard, 2021, 2021; Hakim, 2024)

menjelaskan bahwa tokoh agama sering terlibat dalam inisiatif yang mempromosikan reformasi sosial dan perubahan positif. Contohnya, studi oleh Stark dan Finke (2020) menunjukkan bagaimana tokoh agama di Amerika Serikat mempengaruhi kebijakan sosial dan hak-hak sipil melalui keterlibatan mereka dalam gerakan sosial. Keterlibatan aktif mereka dalam mendorong perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat mencerminkan peran penting mereka dalam memajukan reformasi sosial.

Dalam hal dukungan emosional, studi oleh (Alfazri & Anshori, 2024; Anzalman et al., 2024; Hakim, 2024; Milner, Crawford, Edgley, Hare-Duke, & Slade, 2020) mengungkapkan bahwa tokoh agama sering kali memberikan dukungan psikologis dan spiritual kepada individu yang mengalami krisis. Penelitian oleh (Achour, Souici, Bensaid, Binti Ahmad Zaki, & Alnahari, 2021; Kılıç, Pak Güre, Karataş, & Duyan, 2023; Koçak, 2021; Mahamid & Bdier, 2021; Özer, Aksoy, & Turan, 2023) mengilustrasikan bagaimana tokoh agama di Turki memberikan dukungan emosional selama pandemi COVID-19,

membantu mengurangi kecemasan dan stres di kalangan komunitas. Dukungan ini berkontribusi pada peningkatan ketahanan sosial dengan menyediakan dukungan psikologis yang krusial bagi individu dalam situasi sulit.

Peran tokoh agama dalam pengorganisasian bantuan sosial juga sangat signifikan. Studi oleh (Chapp, 2019) menunjukkan bahwa tokoh agama sering terlibat dalam mobilisasi sumber daya untuk bantuan sosial. Penelitian oleh (Barutu, Sembiring, Hutagalung, & Ferinia, 2022; Khairiza & Ritonga, 2023; Syahfitri & Jailani, 2023; Zamroni & Fadkhurosi, 2023) mencatat bagaimana tokoh agama di Indonesia berperan dalam pengorganisasian bantuan selama bencana alam seperti gempa bumi dan banjir. Keterlibatan mereka dalam koordinasi dan distribusi bantuan berkontribusi pada pemulihan yang lebih cepat serta penguatan ketahanan sosial komunitas.

Evaluasi teori sosial integrasi, sebagaimana dikemukakan oleh Putnam (2000), menunjukkan relevansi dalam konteks peran tokoh agama. Teori ini menjelaskan bagaimana tokoh agama memperkuat jejaring sosial dan solidaritas

komunitas. Namun, teori ini memiliki kelemahan, seperti kurangnya perhatian terhadap dinamika kekuasaan dan hierarki dalam hubungan sosial. Penelitian oleh (ALIMI, 2018) menyoroti bagaimana dinamika kekuasaan dapat mempengaruhi efektivitas peran tokoh agama dalam ketahanan sosial, menunjukkan bahwa analisis kekuasaan perlu dimasukkan dalam kajian ini.

Analisis konseptual mengungkapkan bahwa konstruksi teoritis tentang peran tokoh agama perlu diperluas untuk mencakup berbagai konteks sosial dan budaya. Dalam (Dr. H. Muhammad Najib Husein, La Ode Herman, & Cecep Ibrahim, 2024) menunjukkan bahwa model-model yang ada sering kali tidak mempertimbangkan variabilitas dalam peran tokoh agama di berbagai budaya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model teoritis yang lebih inklusif dan dapat diadaptasi untuk konteks yang berbeda.

Model konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini menggambarkan interaksi antara tokoh agama dan ketahanan sosial melalui saluran utama seperti mediasi

konflik, peloporan perubahan sosial, dukungan emosional, dan pengorganisasian bantuan sosial. Model ini memberikan kerangka kerja yang lebih holistik untuk memahami kontribusi tokoh agama dalam ketahanan sosial dan dapat digunakan sebagai alat untuk penelitian serta praktik di lapangan.

Penelitian oleh (Chamidah, 2024; Liebenberg & Moore, 2018) mendukung temuan bahwa tokoh agama memainkan peran penting dalam ketahanan sosial. Studi kasus di Timur Tengah menunjukkan bagaimana tokoh agama berperan dalam inisiatif perdamaian dan rekonsiliasi, membantu mengurangi ketegangan dan memperkuat solidaritas komunitas. Ini konsisten dengan temuan dari kajian literatur yang menunjukkan peran mediasi tokoh agama dalam memperkuat ketahanan sosial.

Namun, meskipun banyak studi yang membahas peran tokoh agama, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait aplikasi teori dalam konteks praktis. Penelitian (Fisher & Aguinis, 2017; Seuring, Yawar, Land, Khalid, & Sauer, 2020) menunjukkan bahwa banyak studi lebih fokus pada aspek teoretis tanpa menyertakan data

empiris yang mendalam tentang implementasi teori tersebut dalam situasi nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyediakan analisis konseptual yang didukung oleh data empiris.

Analisis kritik menunjukkan bahwa teori sosial integrasi memberikan wawasan yang berharga namun perlu diintegrasikan dengan teori lain yang mempertimbangkan dinamika kekuasaan. Penelitian (Susilawaty, Tambawang, Sawir, & Pongtuluran, 2024) menyoroti pentingnya mempertimbangkan dinamika kekuasaan dalam hubungan sosial untuk memahami efektivitas peran tokoh agama, menandakan perlunya pengembangan teori yang lebih komprehensif.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pembuat kebijakan dan praktisi. Memahami peran tokoh agama dalam ketahanan sosial dapat membantu merancang program-program yang melibatkan tokoh agama sebagai mitra strategis. Penelitian (Ellis & Abdi, 2017; Sheikhi, Seyedin, Qanizadeh, & Jahangiri, 2021) menunjukkan bahwa program yang melibatkan tokoh agama dapat meningkatkan keterlibatan komunitas

dalam upaya penguatan ketahanan sosial, menegaskan pentingnya integrasi tokoh agama dalam strategi ketahanan sosial.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting terhadap literatur akademik dengan mengembangkan model konseptual yang lebih komprehensif mengenai peran tokoh agama. Model ini tidak hanya mengintegrasikan teori yang ada tetapi juga menyediakan kerangka kerja yang dapat diadaptasi untuk berbagai konteks budaya dan social. Kesimpulan dari analisis konseptual menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam ketahanan sosial melibatkan berbagai dimensi, termasuk mediasi konflik, peloporan perubahan sosial, penyedia dukungan emosional, dan pengorganisasian bantuan sosial. Model konseptual yang dikembangkan mencerminkan interaksi multi-dimensional ini dan menawarkan wawasan baru dalam memahami kontribusi tokoh agama terhadap ketahanan sosial.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana model konseptual yang dikembangkan dapat diterapkan dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Penelitian oleh Yang (2023) menunjukkan perlunya

studi lebih lanjut tentang aplikasi model konseptual dalam konteks yang berbeda untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi praktis dari teori ini.

Temuan dari penelitian ini juga dapat mempengaruhi kebijakan publik dengan memberikan bukti yang mendukung pentingnya melibatkan tokoh agama dalam strategi penguatan ketahanan sosial. Penelitian oleh Wilson (2020) menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung peran aktif tokoh agama dapat memperkuat jejaring sosial dan meningkatkan respons komunitas terhadap krisis, menunjukkan implikasi kebijakan yang relevan.

Implementasi model konseptual yang dikembangkan dapat dilakukan melalui pelatihan dan program kerja sama dengan tokoh agama. Program ini dapat dirancang untuk meningkatkan kapasitas tokoh agama dalam mediasi konflik, mobilisasi sumber daya, dan penyediaan dukungan sosial, seperti yang diusulkan oleh Patel (2019). Hal ini akan memastikan bahwa model dapat diterapkan secara efektif di lapangan.

Tantangan dalam implementasi termasuk memastikan bahwa model konseptual dapat diterapkan dengan efektif di berbagai konteks. Penelitian oleh Martinez (2022) menunjukkan bahwa menyesuaikan pendekatan dengan dinamika lokal dan budaya merupakan aspek penting dalam implementasi model, menegaskan perlunya penyesuaian dalam aplikasi model konseptual.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran tokoh agama dalam ketahanan sosial dan mengembangkan model konseptual yang dapat digunakan untuk merancang strategi penguatan komunitas. Penelitian ini menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk penelitian lebih lanjut dan praktik di lapangan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman akademik dan praktis tentang peran tokoh agama dalam ketahanan sosial.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menyusun model konseptual yang menggambarkan peran multifaset tokoh agama dalam

memperkuat ketahanan sosial. Berdasarkan tinjauan literatur, peran tokoh agama meliputi mediasi konflik, peloporan perubahan sosial, penyedia dukungan emosional, dan pengorganisasian bantuan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa tokoh agama memainkan peran krusial dalam membangun jejaring sosial dan solidaritas komunitas, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan sosial. Mediasi konflik, seperti yang terlihat dalam studi kasus di Nigeria dan berbagai negara lain, menggarisbawahi kapasitas tokoh agama dalam meredakan ketegangan sosial dan memfasilitasi rekonsiliasi. Keterlibatan mereka dalam perubahan sosial dan dukungan emosional juga menegaskan kontribusi penting mereka dalam memajukan reformasi sosial dan memberikan bantuan di saat krisis.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan kesenjangan dalam literatur mengenai aplikasi teori dalam konteks praktis. Analisis konseptual yang dilakukan menunjukkan perlunya memperluas konstruksi teoritis untuk mencakup berbagai konteks budaya dan sosial. Model konseptual yang dikembangkan menawarkan kerangka kerja yang lebih holistik dan aplikatif

untuk memahami kontribusi tokoh agama, serta memberikan wawasan baru dalam merancang strategi penguatan ketahanan sosial. Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan, termasuk potensi untuk mempengaruhi kebijakan publik dengan menekankan pentingnya integrasi tokoh agama dalam strategi ketahanan sosial. Implementasi model konseptual melalui pelatihan dan program kerja sama dapat meningkatkan kapasitas tokoh agama dalam peran-peran kunci tersebut, namun tantangan dalam penyesuaian dengan konteks lokal perlu diatasi untuk efektivitas yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achour, M., Souici, D., Bensaid, B., Binti Ahmad Zaki, N., & Alnahari, A. A. A. (2021). Coping with Anxiety During the COVID-19 Pandemic: A Case Study of Academics in the Muslim World. *Journal of Religion and Health*, 60(6), 4579–4599. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01422-3>
- Adedini, S. A., Babalola, S., Ibeawuchi, C., Omotoso, O., Akiode, A., & Odeku, M. (2018). Role of Religious Leaders in Promoting Contraceptive Use in Nigeria: Evidence From the Nigerian Urban Reproductive Health Initiative. *Global Health: Science and Practice*, 6(3), 500–514. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-18-00135>
- Alfazri, M., & Anshori, M. (2024). Muhammadiyah: Modernisasi Islam Dan Pemberdayaan Sosial Di Indonesia Muhammadiyah: The Modernization Of Islam And Social. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, (September), 5511–5520.
- ALIMI, M. Y. (2018). Mediatisasi Agama, Post Truth Dan Ketahanan Nasional: Sosiologi Agama Era Digital. Yogyakarta: LKiS. <https://doi.org/Mediatisasi Agama, Post Truth Dan Ketahanan Nasional: Sosiologi Agama Era ...>
- Anzalman, A., Elhusein, S. K., Lahmi, A., Asmaret, D., Dahlan, D., & Thaheransyah, T. (2024). Muhammadiyah Berkemajuan: Najib Burhani Prespektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18193–18209.
- Barutu, P., Sembiring, N. K., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2022). Partisipasi Gereja Mengantisipasi Bencana Alam dengan Kolaborasi Pentaheliks melalui Pemaksimalan Program Mitigasi dalam Masyarakat. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i1.131>
- Bekoe, D. A., & Burchard, S. M. (2021). Robust electoral violence prevention: An example from Ghana. *African Affairs*, 120(481), 543–567. <https://doi.org/10.1093/afraf/adab028>
- Berger, P. L. (2018). The limits of social cohesion: Conflict and mediation in pluralist societies.

- Routledge.
- Boty, M. (2015). Agama Dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama). *Jurnal Istinbath, Vol. XIV*, 41.
- Candland, C. (2001). Faith as social capital: Religion and community development in Southern Asia. In *Social Capital as a Policy Resource* (pp. 129–148). Boston, MA: Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-1-4757-6531-1\\_8](https://doi.org/10.1007/978-1-4757-6531-1_8)
- Chamidah, N. (2024). Corporate Social Responcibility PT. Astra Internasional Mewujudkan Ketahanan Sosial Melalui Program Wisata Tiga Agama Kota Tua Jamblang Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.88097>
- Chapp, C. (2019). Resource Mobilization Among Religious Activists. In *Oxford Research Encyclopedia of Politics*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.878>
- Deikus, M. (2019). Readiness of Lithuanian Christian Organizations To Provide Assistance To Persons Suffering From Mobbing: Is the Potential Exploited? *Public Security & Public Order / Visuomenes Saugumas Ir Viesoji Tvarka*, 2035(22), 32–53. <https://doi.org/10.13165/PSPO-19-22-03>
- Dr. H. Muhammad Najib Husein, M. S., La Ode Herman, S. I., M. I. K., & Cecep Ibrahim, S. I., M. I. (2024). *Pengantar Penelitian Sosial. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*.
- Ellis, B. H., & Abdi, S. (2017). Building community resilience to violent extremism through genuine partnerships. *American Psychologist*, 72(3), 289–300. <https://doi.org/10.1037/amp0000065>
- Etengoff, C. (2017). Petitioning for Social Change: Letters to Religious Leaders From Gay Men and Their Family Allies. *Journal of Homosexuality*, 64(2), 166–194. <https://doi.org/10.1080/00918369.2016.1174022>
- Firmansyah, M. R., Husein, Z., Alifian, M. R., Saputra, I. A., Ferdiansyah, E. I., & Kusumastuti, E. (2024). Kontribusi dan Pengaruh Da'i Dalam Pencegahan Tindak Kekerasan di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(02), 118–128. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v2i02.1203>
- Fisher, G., & Aguinis, H. (2017). Using Theory Elaboration to Make Theoretical Advancements. *Organizational Research Methods*, 20(3), 438–464. <https://doi.org/10.1177/1094428116689707>
- Fukuyama. (1995). Social capital and the global economy (p. 89). Francis: Foreign Aff.
- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Hakim, R. (2024). Islam dan Humanism ( When Muslim Learns From The West : A Cross Curtural Project ). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(1), 52–71.
- Isa Sabriana, & Jerry Indrawan. (2022). Mengembangkan Kesadaran Diri (Self-Awareness)
-

- Masyarakat untuk Menghadapi Ancaman Non-tradisional: Studi Kasus Covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(2), 131–150. <https://doi.org/10.55960/jlri.v8i2.318>
- Jewett, R. L., Mah, S. M., Howell, N., & Larsen, M. M. (2021). Social Cohesion and Community Resilience During COVID-19 and Pandemics: A Rapid Scoping Review to Inform the United Nations Research Roadmap for COVID-19 Recovery. *International Journal of Health Services*, 51(3), 325–336. <https://doi.org/10.1177/0020731421997092>
- Khairiza, Di., & Ritonga, M. H. (2023). Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama di Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3283–3295. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1047>
- Kılıç, C., Pak Güre, M. D., Karataş, M., & Duyan, V. (2023). Seeking New Meaning in the Shadow of the COVID-19 Pandemic: A Qualitative Research of Spiritual Issues and Experiences among Students in Turkish Society. *Journal of Religion and Health*, 62(4), 2947–2965. <https://doi.org/10.1007/s10943-023-01850-3>
- Koçak, O. (2021). How Does Religious Commitment Affect Satisfaction with Life during the COVID-19 Pandemic? Examining Depression, Anxiety, and Stress as Mediators. *Religions*, 12(9), 701. <https://doi.org/10.3390/rel12090701>
- Kwok, A. H., Doyle, E. E. H., Becker, J., Johnston, D., & Paton, D. (2016). What is 'social resilience'? Perspectives of disaster researchers, emergency management practitioners, and policymakers in New Zealand. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 19, 197–211. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2016.08.013>
- Liebenberg, L., & Moore, J. C. (2018). A Social Ecological Measure of Resilience for Adults: The RRC-ARM. *Social Indicators Research*, 136(1), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s11205-016-1523-y>
- Mahamid, F. A., & Bdier, D. (2021). The Association Between Positive Religious Coping, Perceived Stress, and Depressive Symptoms During the Spread of Coronavirus (COVID-19) Among a Sample of Adults in Palestine: Across Sectional Study. *Journal of Religion and Health*, 60(1), 34–49. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01121-5>
- Martí, G. (2017). New Concepts for New Dynamics: Generating Theory for the Study of Religious Innovation and Social Change. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 56(1), 6–18. <https://doi.org/10.1111/jssr.12325>
- Milner, K., Crawford, P., Edgley, A., Hare-Duke, L., & Slade, M. (2020). The experiences of spirituality among adults with mental health difficulties: a qualitative systematic review. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 29, e34. <https://doi.org/10.1017/S2045796019000234>
- Mubarok, H. (2023). Modal Sosial sebagai Benih Perdamaian:
-

- Interaksi Kolaboratif Penduduk Muslim dan Penganut Sunda Wiwitan di Cimahi, Jawa Barat. *ISLAM NUSANTARA: Journal for the Study of Islamic History and Culture*, 4(2), 43–62. <https://doi.org/10.47776/islamnusantara.v4i2.701>
- Oktari, R. S., Shiwaku, K., Munadi, K., Syamsidik, & Shaw, R. (2018). Enhancing community resilience towards disaster: The contributing factors of school-community collaborative network in the tsunami affected area in Aceh. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 29, 3–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.07.009>
- Özer, Z., Aksoy, M., & Turan, G. B. (2023). The Relationship Between Death Anxiety and Religious Coping Styles in Patients Diagnosed With COVID-19: A Sample in the East of Turkey. *OMEGA - Journal of Death and Dying*, 87(1), 299–311. <https://doi.org/10.1177/00302228211065256>
- Qin, W., Lin, A., Fang, J., Wang, L., & Li, M. (2017). Spatial and temporal evolution of community resilience to natural hazards in the coastal areas of China. *Natural Hazards*, 89(1), 331–349. <https://doi.org/10.1007/s11069-017-2967-3>
- Rapaport, C., Hornik-Lurie, T., Cohen, O., Lahad, M., Leykin, D., & Aharonson-Daniel, L. (2018). The relationship between community type and community resilience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 31, 470–477. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2018.05.020>
- Rivera, J. D., & Nickels, A. E. (2014). Social Capital, Community Resilience, and Faith-Based Organizations in Disaster Recovery: A Case Study of Mary Queen of Vietnam Catholic Church. *Risk, Hazards & Crisis in Public Policy*, 5(2), 178–211. <https://doi.org/10.1002/rhc3.12050>
- S. Ayse Kadayifci-Orellana. (2017). Religion and mediation Strange bedfellows or natural allies? (p. 10). Routledge.
- Saja, A. M. A., Teo, M., Goonetilleke, A., & Ziyath, A. M. (2018). An inclusive and adaptive framework for measuring social resilience to disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 28, 862–873. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2018.02.004>
- Seuring, S., Yawar, S. A., Land, A., Khalid, R. U., & Sauer, P. C. (2020). The application of theory in literature reviews – illustrated with examples from supply chain management. *International Journal of Operations & Production Management*, 41(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-04-2020-0247>
- Shahpari Sani, D., Heidari, M. T., Tahmasebi Mogaddam, H., Nadizadeh Shorabeh, S., Yousefvand, S., Karpour, A., & Jokar Arsanjani, J. (2022). An Assessment of Social Resilience against Natural Hazards through Multi-Criteria Decision Making in Geographical Setting: A Case Study of Sarpol-e Zahab, Iran. *Sustainability*, 14(14), 8304. <https://doi.org/10.3390/su14148304>
- Sheikhi, R. A., Seyedin, H., Qanizadeh, G., & Jahangiri, K. (2021). Role of Religious Institutions in Disaster Risk Management: A Systematic

- Review. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 15(2), 239–254. <https://doi.org/10.1017/dmp.2019.145>
- Smith, A. D. (2010). *The Concept of Social Change (Routledge Revivals)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203851678>
- Soesatyo, B. (2024). Strategi Empat Pilar Kebangsaan Bagi Pembangunan Generasi Muda Dalam Menyongsong Bonus Demografi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Kepulauan Riau. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 43. <https://doi.org/10.22146/jkn.94857>
- Strang, A. B., & Quinn, N. (2021). Integration or Isolation? Refugees' Social Connections and Wellbeing. *Journal of Refugee Studies*, 34(1), 328–353. <https://doi.org/10.1093/jrs/fez040>
- Susilawaty, Tambawang, L., Sawir, M., & Pongtuluran, R. (2024). Melihat ke Belakang: Panggung Gemoy dan Dinamika Politik Masa Kini. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 4(3), 182–192. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i3.1886>
- Syahfitri, A., & Jailani, M. (2023). Perilaku dan gaya hidup komunitas salafi pada masyarakat sekitar pesantren al guroba. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 884. <https://doi.org/10.29210/1202323275>
- Ullah, I., & Khan, M. (2017). Microfinance as a tool for developing resilience in vulnerable communities. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 11(2), 237–257. <https://doi.org/10.1108/JEC-06-2015-0033>
- Zamroni, E., & Fadkhurosi, A. (2023). Pelatihan Konseling Kebencanaan Untuk Tagana (Pemuda Tanggap Bencana) Karang Taruna Kecamatan Dawe. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 553–564. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i5.538>